

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Karena itu mutlak diperlukan. Anak yang baru lahir pun memerlukan pendidikan, bahkan saat masih di dalam kandungan. Pada umumnya sifat dan kepribadian anak didik ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilalui sejak masih kecil. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntutan kejiwaan.³

Pendidikan bisa diartikan sebagai usaha manusia untuk menemukan jati diri dengan memaksimalkan semua kemampuan yang terdapat pada diri manusia tersebut. Pendidikan bukanlah suatu kegiatan mudah, namun pendidikan adalah kegiatan yang kompleks dan terencana. Memperhatikan dinamika pendidikan tersebut, maka diperlukannya manajemen yang baik untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan yang konstruktif dan realistis.

Pendidikan diibaratkan sebagai rumah, yang terdiri dari tiang, dinding, atap, tangga, dan lain-lain. Itulah pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu yang terdiri dari kurikulum, konseling, administrasi, pengajaran, dan

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, n.d.). hal. 53

penilaian.⁴ Hal yang mempengaruhi perkembangan suatu lembaga pendidikan diantaranya yakni pelaksanaan manajemen atau administrasinya. Masing-masing lembaga pendidikan bergerak untuk melaksanakan dan mewujudkan pendidikan yang bermutu dengan mengerahkan manajemen yang ada didalam lembaga pendidikan tersebut sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dapat diingat bahwa salah satu komponen yang penting dalam pendidikan serta objek utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah siswa. Oleh karena itu siswa perlu dimanajemen dan dimajukan serta dimantapkan supaya melahirkan hasil pendidikan yang berkualitas, hal ini dilakukan saat siswa sedang bersekolah hingga siswa telah lulus dan berada dalam kehidupan bermasyarakat dan karena hal itulah manajemen kesiswaan diperlukan.

Manajemen kesiswaan merupakan proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara langsung terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.⁵ Manajemen kesiswaan tidak hanya berbentuk pencatatan data peserta didik tersebut dari suatu sekolah, melainkan juga

⁴Hasan Langguling, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992). hal. 8.

⁵Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996). hal. 9.

aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di lembaga sekolah.⁶

Secara umum tujuan dari manajemen kesiswaan adalah untuk mengelola dan mengontrol segala aktivitas yang ada dalam bidang kesiswaan dan sebagai media pengembangan diri secara maksimal bagi siswa. Tujuan manajemen kesiswaan adalah pengaturan berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar pembelajaran di sekolah berjalan dengan lancar, sistematis dan teratur, serta tercapainya tujuan pendidikan sekolah.⁷ Sehingga bisa disimpulkan tujuan dari manajemen kesiswaan yaitu mengatur segala kegiatan dalam bidang kesiswaan yang membantu tahapan pendidikan agar siswa lebih sistematis dan teratur sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai sesuai yang diinginkan.

Dengan adanya manajemen kesiswaan sekolah maupun lembaga pendidikan diharapkan dapat mengatur dan mengelola kegiatan siswa yang mana pastinya satu siswa dengan siswa yang lainnya mempunyai kondisi yang berbeda-beda. Perbedaan kondisi berupa kompetensi intelektual, kondisi fisik, ekonomi, maupun bakat dan minat. Manajemen kesiswaan tidak selalu berfokus pada kegiatan belajar mengajar saja, tetapi juga kemampuan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Oleh karenanya,

⁶Arbangi, Dakir, and Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, ed. Suwito, Pertama (Jakarta: KENCANA, 2016). hal. 66.

⁷Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018). hal. 93.

pihak sekolah harus memberikan dorongan semangat kepada seluruh siswa tanpa dikecualikan dengan mengadakan beberapa layanan pendidikan sehingga bisa mendorong munculnya minat belajar siswa dan memberikan layanan sarana dan prasarana bagi ekstrakurikuler, yang mana aktivitas tersebut bisa mengembangkan prestasi serta kemampuan siswa.

Pada intinya faktor dari kurangnya minat belajar siswa dikarenakan karena kurangnya guru dan orang tua dalam memotivasi dan memberi dorongan terhadap siswa, selain itu bisa juga disebabkan oleh faktor psikis dan biologis. Sehingga mengakibatkan siswa tersebut enggan dalam mengikuti proses pembelajaran, lamban belajar, enggan berangkat sekolah, merasa kesulitan dalam menerima materi dan berdampak pada buruknya prestasi sehingga nilai raport tidak maksimal karena kurangnya minat dalam belajar.

Selain dipengaruhi oleh manajemen kesiswaan, minat belajar juga dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu lingkungan sekolah, kreativitas guru, dan media pembelajaran yang digunakan. Minat membentuk adanya dorongan yang kompleks dan kesediaan dalam diri seseorang untuk bergerak kearah yang lebih baik secara sadar maupun tidak. Minat individu bisa muncul serta bertumbuh oleh diri individu itu sendiri ataupun dari lingkungannya, karena hal ini minat sangat mempengaruhi semangat serta hasil belajar siswa.

Pada umumnya penyebab kurangnya minat belajar siswa dipandang sebagai masalah dalam pembelajaran karena dapat menyusahakan siswa. Oleh karena itu agar siswa lebih bersemangat dan meningkatkan prestasinya, diperlukan adanya dorongan dan dukungan untuk membangkitkan minat belajar siswa. Adanya dorongan ini diharapkan pada proses belajar mengajar, lantaran siswa yang tidak memiliki minat maka sulit pula menjalankan kegiatan belajar. Minat dipercaya sangat krusial mengingat kiprahnya dalam memilih tujuan tertentu berdasarkan kegiatan belajar, maka siswa tersebut akan memiliki minat yang kuat untuk mencapainya menggunakan semua cara yang bisa untuk mencapainya.

Meskipun minat bisa meningkatkan keinginan siswa dalam belajar, tetapi minat harus berjalan secara berkelanjutan. Ditandai dengan timbulnya keinginan belajar siswa secara tidak langsung siswa terdorong untuk melakukan kegiatan, tetapi keinginan tersebut masih harus diberikan sentuhan agar keinginan yang muncul pada diri siswa akan terkendali pada tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.⁸ Siswa yang memiliki minat yang tinggi pastinya selalu disertai dengan disiplin yang tinggi, karena disiplin ini dapat disebut dengan sesuatu hal yang berkaitan dengan penguasaan seseorang berkenaan tentang suatu bentuk aturan yang umumnya minat menentukan tingkat keberhasilan dan tingkat kegagalan proses belajar siswa di sekolah. Pembelajaran yang didasari oleh minat pada

⁸Moh. Zaiful Rosyid and Rofiqi, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2020). hal. 17.

dasarnya adalah pembelajaran pada kebutuhan dorongan dan motif yang ada dalam diri siswa.⁹

Berdasar dari fenomena yang ada saat ini manajemen kesiswaan berperan penting untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Karena dengan manajemen kesiswaan yang terencana dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, kecerdasan, ketakwaan, serta usaha pembinaan dengan tujuan mewujudkan minat belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang akademik maupun non akademik, dan dari kondisi inilah peneliti tertarik untuk meneliti objek di SMP Negeri 1 Sumbergempol.

Melalui hasil survei dan observasi awal di SMP Negeri 1 Sumbergempol adalah sekolah menengah pertama negeri yang unggul dalam segi prestasi akademik maupun non akademik dan memiliki akreditasi A, serta memiliki siswa yang semangat belajarnya tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan adanya program literasi setiap hari senin setelah upacara, adanya siswa yang meskipun belum memiliki seragam namun tetap semangat berangkat ke sekolah meskipun tidak memakai seragam, adanya siswa yang kekurangan dari segi fisik pun tetap semangat berangkat ke sekolah. Siswa juga aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas serta rajin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam segi prestasi

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologis Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000). hal. 123.

pun dapat dipastikan bahwa jumlah prestasi yang sudah ditorehkan para siswa sudah banyak baik prestasi akademik maupun non akademik.¹⁰

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dan berusaha mengkaji hasil dari usaha manajemen kesiswaan yang menjadi faktor meningkatnya minat belajar siswa dengan mengangkatnya menjadi sebuah judul skripsi “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri Sumbergempol”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol”, maka akan muncul beberapa pertanyaan yang di fokuskan antara lain:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol?

¹⁰ Observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Sumbergempol, hari Selasa 24 Januari 2023.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari hasil konteks penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini sangat diharapkan bisa memberi manfaat bagi dunia pendidikan terutama dalam bidang manajemen kesiswaan, baik dalam aspek teoritis maupun aspek praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi dan pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai bahan pemikiran tenaga pendidik khususnya bidang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen kesiswaan serta bisa berguna bagi pengembangan penelitian yang selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol diharapkan bisa memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi kepala sekolah

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

b. Bagi wakil kepala bidang kesiswaan

Diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan wawasan terkait dalam meningkatkan minat belajar siswa.

c. Bagi peneliti di masa yang akan datang

Diharapkan bisa memberikan manfaat bagi peneliti di masa yang akan datang untuk menyusun karya ilmiah terkait bidang manajemen kesiswaan dan sebagai bahan referensi tambahan.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi dan menambah wawasan yang luas untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini ditulis untuk tujuan memberikan penjelasan definisi yang benar serta memberikan batasan istilah agar tidak terjadi

penafsiran yang salah dalam memahami judul penelitian tersebut.

Penegasan istilah dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta tersebut dari suatu sekolah.¹¹ Manajemen kesiswaan merupakan seluruh proses kegiatan yang telah direncanakan secara sengaja serta pembinaan terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti seluruh proses kegiatan belajar mengajar.¹² Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, teratur, dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah atau madrasah secara efektif dan efisien.¹³ Melihat penjelasan diatas, maka fungsi manajemen kesiswaan secara terperinci antara lain:

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan perkembangan segi sosial peserta didik

¹¹Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011). hal. 99.

¹²Arbangi, Dakir, and Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*. hal. 66.

¹³Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, 1 (satu) (Jakarta: Indeks, 2014). hal. 24

- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik
- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik.¹⁴

b. Minat Belajar Siswa

Minat berasal dari bahasa Inggris *interest*, yang artinya kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu) dan keinginan. Minat Belajar menurut Wina Sanjaya adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu.¹⁵ Menurut Slameto minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol” adalah proses pengelolaan kegiatan yang dipersiapkan dan diusakan secara sengaja melalui pembinaan secara langsung kepada siswa dengan melakukan berbagai upaya dengan memaksimalkan tugas dan tanggung jawab diantaranya melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga prestasi

¹⁴Fuad Abdillah, *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan* (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2020). hal. 139-140

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007). hal. 69.

¹⁶Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). hal. 180.

yang diperoleh akan meningkat dan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik di SMP Negeri 1 Sumbergempol.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang mendeskripsikan terkait konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi kajian pustaka atau teori yang membahas terkait judul penelitian sebagai dasar pembahasan pusat objek penelitian tersebut. Bab ini memuat penjelasan mulai dari manajemen kesiswaan, minat belajar, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, hasil penelitian yang berisi uraian analisis dari data dan temuan penelitian.

Bab V, pembahasan yang berisi yang berisi uraian analisis data dan temuan penelitian yang dideskripsikan pada bab sebelumnya.

Bab VI, penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran, dan penutup.